

PERAN MAHASISWA PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DALAM PENGENALAN BUDAYA KALIMANTAN TENGAH MELALUI BOOK CREATOR

Herlina Hasanah^{1*}, Ratih Nor Aila¹, Novriani Rahmasari¹, Imrohatun¹,
Zaitun Qamariah¹, Muhammad Syabrina¹

¹Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

*Correspondence E-mail: herlinahasanahsyarifah@abc.ac.id

Kata Kunci:

Pengenalan
Budaya
Kalimantan,
Book Creator,
Madrasah
Ibtidaiyah.

Abstrak

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan bertujuan untuk mengenalkan kebudayaan Kalimantan Tengah kepada siswa kelas V di MI Miftahul Huda 2 Palangka Raya dengan menggunakan pendekatan yang inovatif melalui pemanfaatan Book Creator. Melalui pemanfaatan aplikasi ini, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi kebudayaan Kalimantan Tengah melalui pengalaman belajar yang bersifat interaktif dan bermakna. Pengabdian ini menggunakan metode ABCD (Asset-Based Community Development) yang menekankan pada pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki oleh komunitas sekolah dan lingkungan sekitar. Pengumpulan data dilakukan melalui pemetaan aset, diskusi kelompok terarah, wawancara, serta pelibatan aktif siswa dan guru dalam pengembangan konten budaya digital. Hasil riset menunjukkan bahwa integrasi Book Creator sebagai media digital pembelajaran mampu mengakselerasi minat dan keterlibatan siswa dalam memahami konten budaya lokal sekaligus meningkatkan kompetensi bahasa asing mereka. Lebih dari sekadar alat bantu, kehadiran teknologi dalam proses pedagogis terbukti merekonstruksi dinamika kelas menjadi lebih kontekstual, partisipatif, dan selaras dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Dengan demikian, pengenalan budaya Kalimantan Tengah melalui media digital ini berperan penting dalam melestarikan kebudayaan lokal dan meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa.

Keywords:

Introduction to
Kalimantan
Culture, Book
Creator,
Madrasah
Ibtidaiyah.

Abstract

The implementation of this service aims to introduce Central Kalimantan culture to grade V students at MI Miftahul Huda 2 Palangka Raya by using an innovative approach using Book Creator. Using this application, students get the opportunity to explore the culture of Central Kalimantan through learning experiences that are interactive and meaningful. This service uses the ABCD (Asset-Based Community Development) method which emphasizes the use of assets and potential owned by the school community and the surrounding environment. Data collection was conducted through asset mapping, focus group discussions, interviews, and active involvement of students and teachers in the development of digital cultural content. The results show that the integration of Book Creator as a digital learning media can accelerate students' interest and engagement in understanding local cultural content while improving their foreign language competence. More than just a tool, the

presence of technology in the pedagogical process is proven to reconstruct classroom dynamics to be more contextual, participatory, and in line with 21st century learning needs. Thus, the introduction of Central Kalimantan culture through this digital media plays an important role in preserving

Article submitted: 2025-06-23. Revision uploaded: 2025-07-03. Final accepted: 2025-07-10.

PENDAHULUAN

Budaya (*culture*) merupakan identitas suatu bangsa yang mencerminkan nilai, norma, serta kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Keberagaman budaya di Indonesia menjadi kekayaan yang harus dijaga dan diperkenalkan kepada generasi muda. Budaya (*culture*) merupakan identitas suatu bangsa yang mencerminkan nilai, norma, serta kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Keberagaman budaya di Indonesia menjadi kekayaan yang harus dijaga dan diperkenalkan kepada generasi muda [1]. Salah satu keberagaman budaya Indonesia yang harus dijaga dan dilestarikan adalah Kalimantan Tengah.

Kalimantan Tengah menyimpan keragaman budaya yang sangat kaya dan autentik, mencerminkan warisan lokal yang masih terjaga dan menjadi identitas kultural masyarakat setempat. Tradisi seperti tarian khas, seni ukir, adat istiadat, serta bahasa daerah menjadi bagian penting dari identitas masyarakat setempat. Sayangnya, belum semua generasi muda mengenal dan memahami warisan budaya mereka sendiri. Oleh karena itu, pengenalan budaya sejak dini menjadi hal yang esensial untuk memastikan nilai-nilai budaya lokal tetap terjaga dan berkembang meskipun terpengaruh oleh perkembangan zaman [2].

Salah satu pendekatan yang dapat ditempuh untuk memperkenalkan budaya Kalimantan Tengah adalah melalui proses pendidikan yang terstruktur dan kontekstual [3]. Hal ini dapat membantu mereka merasa lebih bangga dan memiliki rasa kepemilikan terhadap budayanya [4]. Dengan memasukkan unsur budaya dalam pembelajaran, termasuk pembelajaran Bahasa Inggris siswa tidak hanya mendapatkan ilmu akademik, tetapi juga memperoleh wawasan tentang identitas budaya mereka sendiri. Hal ini menjadi tantangan pendidik untuk mengenalkan budaya Kalimantan Tengah dalam pembelajaran.

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) sebagai calon pendidik memiliki peran strategis dalam proses ini. Sebagai calon pendidik yang nantinya akan membimbing generasi penerus bangsa, mereka dapat berkontribusi dalam mengenalkan budaya kepada siswa dengan metode yang inovatif dan kreatif [5]. Inovasi dalam pembelajaran berbasis teknologi sangat diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas proses belajar mengajar [6]. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah penggunaan media, yang menjadikan pembelajaran lebih interaktif, menarik, dan mudah dicerna oleh siswa [7]. Pemanfaatan media edukatif berbasis digital dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam berbagai aspek pembelajaran [8]. Media pembelajaran juga mampu membuat peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran [9]. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pengenalan budaya adalah Book Creator. Aplikasi ini memungkinkan siswa dan guru untuk membuat buku digital interaktif yang berisi teks, gambar, audio, dan video [10].

MI Miftahul Huda 2 kota Palangka Raya dipilih sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Sebagai madrasah yang memiliki komitmen terhadap pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman dan budaya lokal, MI Miftahul Huda 2 perlu mengenalkan budaya Kalimantan Tengah kepada siswa, ditengah banyaknya siswa yang tidak mengenal budayanya sendiri. Melalui Book Creator, mahasiswa PGMI dapat menyusun materi pengenalan budaya Kalimantan Tengah dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya mempelajari budaya lokal mereka, tetapi juga dapat memperkaya keterampilan berbahasa Inggris mereka secara bersamaan [11].



Berdasarkan analisis masalah di atas maka tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat ialah untuk mengenalkan budaya Kalimantan Tengah menggunakan Bahasa Inggris kepada siswa Mi Miftahul Huda 2 kota Palangka Raya. Hasil yang diharapkan pada pelatihan ini, pertama, siswa dapat mengenal budaya Kalimantan Tengah melalui mekanisme yang lebih memantik rasa ingin tahu dan terhindar dari rasa bosan yang acap kali bisa mendera. Kedua, keterampilan bahasa Inggris mereka dapat meningkat karena mereka belajar melalui konteks yang lebih nyata. Ketiga, guru dapat memperoleh wawasan baru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi yang lebih modern dan interaktif.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan ABCD (Asset Base Community Development) yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada di sekitar dan dimiliki oleh komunitas masyarakat. Metode ABCD merupakan sebuah alternatif pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan aset. Aset dalam konteks ini bermakna potensi yang dimiliki oleh masyarakat sendiri, dengan menggunakan potensi atau kekayaan yang dimiliki masyarakat dapat digunakan sebagai alat untuk melakukan program pemberdayaan. Pelaksanaan kegiatan mengikuti empat tahapan utama dalam pendekatan ABCD, yaitu Discovery, Dream, Design, dan Delivery [12].

Data Tahap pertama adalah Discovery atau penemuan aset. Pada tahap ini, dilakukan proses identifikasi terhadap aset-aset/ keterampilan yang dimiliki oleh para siswa. Identifikasi dilakukan melalui wawancara, observasi lapangan, dan diskusi kelompok terarah (FGD). Tujuan dari tahap ini adalah untuk menggali potensi para siswa yang sering kali tersembunyi atau belum dimanfaatkan secara maksimal.

Tahap kedua adalah Dream, yaitu perumusan impian. Para siswa dilibatkan secara aktif untuk membayangkan perubahan atau Impian dan keinginan yang mereka harapkan terjadi di lingkungan mereka. Kegiatan ini dilakukan melalui diskusi partisipatif di mana para siswa bebas menyampaikan harapan dan cita-cita terkait keinginan mereka. Proses ini bertujuan untuk menumbuhkan motivasi serta memperkuat semangat kebersamaan dalam mewujudkan perubahan [13]

Tahap selanjutnya adalah Design, Pada tahap selanjutnya, mulai merumuskan strategi, proses dan system, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya perubahan yang diharapkan. Pada tahap ini semua hal positif dimasa lalu ditransformasi menjadi kekuatan untuk mewujudkan perubahan yang diharapkan (dream).

Tahap terakhir adalah Delivery, yaitu implementasi dari program yang telah dirancang bersama. Dalam pelaksanaannya, para siswa terlibat secara aktif dan berperan langsung dalam setiap proses kegiatan. Tim pengabdian berfungsi sebagai fasilitator yang memberikan pendampingan dan penguatan kepada masyarakat. Evaluasi dilakukan secara bertahap untuk menilai efektivitas kegiatan serta memberikan umpan balik guna keberlanjutan program [14].

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan

Pada hari Selasa, 19 November 2024, tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari Herlina Hasanah, Ratih Nor Aila, Novriani Rahmasari, dan Imrohatur melaksanakan kegiatan pengenalan budaya-budaya yang berada di Kalimantan Tengah menggunakan book creator di MI Miftahul Huda 2 Kota Palangka Raya. Kegiatan ini berlangsung di kelas V B, yang terletak di Jl. Cilik Riwut Km. 3,8 No 95, Kelurahan Bukit Tunggul, Kecamatan Jekan Raya, Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Kegiatan ini didampingi



oleh guru kelas, Saminten, S.Pd.I, serta dosen pengampu mata kuliah Bahasa Inggris, Ibu Zaitun Qamariah, M.Pd.

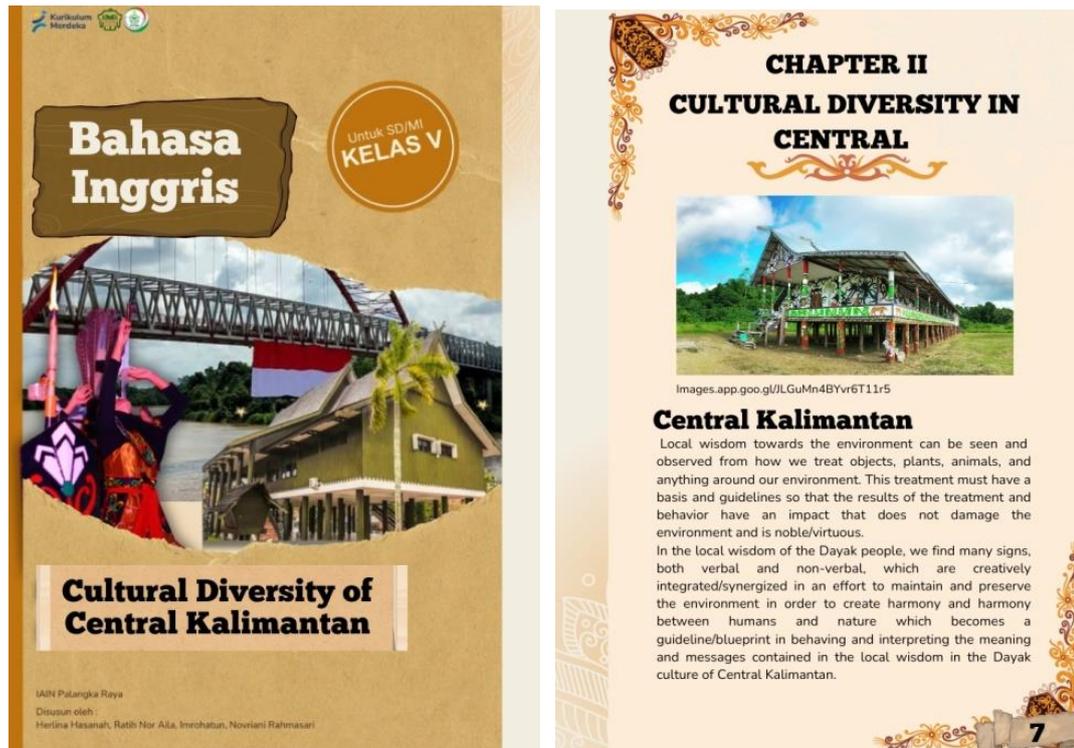
Kelompok siswa yang menjadi fokus adalah kelas V b MI Miftahul Huda 2 di Kota Palangka Raya, yang sebagian besar berusia antara 10 hingga 12 tahun. Usia ini menggambarkan karakteristik generasi alpha, yaitu generasi yang tumbuh dalam lingkungan digital. Mereka cenderung memiliki ketertarikan kuat pada teknologi dan lebih responsif terhadap pembelajaran berbasis media digital. Jadi, menciptakan pengalaman pembelajaran yang menggabungkan elemen teknologi menjadi suatu keharusan, sebagai sarana untuk memperdalam keterlibatan siswa dalam proses belajar yang semakin kompleks dan dinamis. [15].



Gambar 1. Mengajarkan kebudayaan Kalimantan Tengah kepada siswa kelas Vb

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menyiapkan beberapa persiapan terlebih dahulu. Tim pengabdian mahasiswa PGMI menyiapkan bahan ajar berupa book creator berbantu website yang sangat mudah diakses siswa. Book creator ini berisikan penjelasan terkait kebudayaan-kebudayaan di Kalimantan Tengah berbahasa Inggris, book creator ini dibuat dengan desain yang sangat menarik sehingga membuat siswa senang saat menggunakannya. Selain itu tim pengabdian menyiapkan website yang terhubung di dalam book creator, website ini berisikan penjelasan kebudayaan-kebudayaan di Kalimantan Tengah yang lebih lengkap. Di dalam website juga ditampilkan sebuah video pengenalan kebudayaan di Kalimantan Tengah berbahasa Inggris, website ini dapat diakses seluruh siswa dengan mudah menggunakan smartphone mereka masing-masing.

Pada hari pelaksanaan, tim pengabdian tiba di MI Miftahul Huda 2 pada pukul 06.30 dan melakukan persiapan di dalam kelas sekitar pukul 07.00 wib. Tepat pukul 07.15 kegiatan pengabdian dimulai, kelas sepenuhnya diberikan kepada tim pengabdian untuk melakukan pengabdian tersebut. Kelas dimulai dengan berdoa, menyapa para siswa dan perkenalan singkat dengan siswa kelas V b MI Miftahul Huda 2. Siswa V b tampak antusias dan penuh semangat mengikuti kegiatan tersebut.



Gambar 2. Bahan Ajar Book Creator

Kegiatan di mulai dengan menampilkan book creator yang di bagikan ke siswa dan di tampilkan di depan kelas menggunakan proyektor. Siswa di suruh untuk memperhatikan penjelasan dari tim pengabdian dan membaca book creator tersebut yang di bantu tim pengabdian. Tim pengabdian memiliki peran masing-masing dalam menjelaskan bagian-bagian yang berada di book creator.

Adapun serangkaian langkah yang diambil selama pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut: Pada tahap pembukaan, Imrohatun memulai kegiatan dengan memperkenalkan diri serta menjelaskan tujuan dari kegiatan tersebut kepada siswa. Ia memberikan penjelasan tentang signifikansi mempelajari kebudayaan Kalimantan Tengah, yang menjadi langkah awal dalam rangkaian kegiatan tersebut. Penggunaan Book Creator: Imrohatun menjelaskan isi dan penjelasan yang berada di book creator terkait kebudayaan di Kalimantan Tengah kepada para siswa di depan kelas. Ratih Nor Aila menjelaskan isi dan penjelasan yang ada di website, Ratih juga menjelaskan bagaimana cara mengakses website tersebut. Setelah pemberian materi siswa di arahkan menonton vidio terkait kebudayaan di Kalimantan Tengah yang ada di dalam website. Pemberian materi di berikan secara interaktif sehingga para siswa tidak bosan saat mendengarkan materi. Interaksi dan Kuis: Herlina Hasanah memberikan kuis interaktif untuk meningkatkan interaksi kepada siswa, kegiatan ini di sambut antusias oleh para siswa yang berlomba-lomba menjawab pertanyaan tersebut. Penutupan dan dokumentasi: Novriani Rahmasari melakukan penutupan pembelajaran terhadap siswa, nopriani juga memastikan kondisi kelas tetap kondusif dan melakukan dokumentasi saat kegiatan.



Gambar 3. Dokumetasi dengan siswa dan wali siswa kelas Vb

B. Pembahasan

Pengabdian yang dilakukan Mahasiswa PGMI IAIN Palangka Raya di lakukan di MI Miftahul Huda 2 bertujuan untuk mengenalkan kepada siswa terkait kebudayaan-kebudayaan Kalimantan Tengah berbahasa Inggris. Keberadaan teknologi saat ini telah menjelma sebagai unsur yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia, berperan sebagai alat pendukung dalam berbagai aspek, baik dalam dunia pekerjaan maupun pendidikan. Dalam konteks pendidikan, teknologi pendidikan dapat dipandang sebagai pendekatan yang terstruktur dan sistematis, yang bertujuan untuk mengkoordinasikan, memanfaatkan, serta mengevaluasi keseluruhan proses belajar mengajar. Pendekatan ini mempertimbangkan dua elemen utama, manusia dan teknologi, serta hubungan interaktif antara keduanya, dengan tujuan untuk menghasilkan metode pengajaran yang lebih efisien dan berdampak. [16].

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian pesat, perubahan dalam metode pembelajaran yang diterapkan oleh para pendidik pun tak terhindarkan. Perkembangan teknologi masa kini mengharuskan para guru untuk menggali dan memanfaatkan beragam media atau sumber belajar yang lebih beragam. Media pembelajaran, yang memiliki peran sentral dalam proses belajar mengajar, berfungsi untuk menarik perhatian siswa, sehingga materi yang diajarkan dapat diterima dan dipahami dengan lebih baik. Dalam ranah pembelajaran bahasa kedua, pemilihan media digital yang tepat dapat menjadi pemicu bagi lahirnya motivasi belajar yang lebih besar di kalangan siswa. Salah satu media digital yang dapat digunakan untuk tujuan ini adalah *Book Creator*, yang menawarkan cara baru dalam menghidupkan proses pembelajaran.

Book Creator merupakan alat digital yang memungkinkan siswa untuk membuat dan membaca buku digital dengan format multimodal. Alat ini sangat efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa, karena memungkinkan mereka untuk berkreasi dalam pembuatan cerita dan desain multimedia. Salah satu keunggulan *Book Creator* terletak pada kemudahan penggunaannya, bahkan bagi guru yang baru mengenal teknologi. Alat ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran daring maupun tatap muka, dan materi yang dihasilkan dalam bentuk buku digital dapat dengan mudah didistribusikan oleh guru kepada siswa [17].

Perkembangan teknologi yang semakin pesat pada masa kini telah membawa kemudahan bagi masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Sebagai pengguna teknologi, manusia dituntut untuk mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan teknologi tersebut melalui pendidikan, guna memastikan bahwa generasi mendatang tidak tertinggal dalam memanfaatkan teknologi yang terus berkembang. Agar teknologi

dan pendidikan dapat berkembang secara sinergis, keduanya perlu berproses bersama. Pendidikan sendiri berperan sebagai sarana yang efektif untuk mendukung perkembangan serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kemajuan suatu bangsa dapat diukur melalui kualitas sumber daya manusianya, yang sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang diterimanya [18]

Buku digital, atau yang lebih dikenal dengan sebutan *ebook* (electronic book), kini menjadi salah satu bentuk media literasi yang banyak digunakan di era digital. Sebagai buku dalam format elektronik, *ebook* menggantikan peran buku cetak konvensional yang biasa menggunakan kertas. Di tengah pesatnya perkembangan digitalisasi, kemampuan dalam literasi budaya dan kewargaan menjadi keterampilan yang semakin mendesak untuk dikuasai. Mengingat Indonesia yang kaya akan keberagaman budaya dan struktur sosialnya, serta peran negara ini dalam dinamika global, literasi budaya dan kewargaan menjadi kunci penting. Sebagai warga negara yang penuh dengan perbedaan, kita dituntut untuk memahami hak dan kewajiban dasar, serta menjalankannya dengan sikap yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila. Ini mencakup penghargaan terhadap perbedaan, pengembangan empati, keterampilan dalam berkomunikasi lintas budaya, serta kemampuan bekerja sama dalam lingkungan yang majemuk [19]

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi PGMI di MI Miftahul Huda 2 Palangka Raya bertujuan untuk mengenalkan budaya Kalimantan Tengah kepada siswa kelas V melalui pendekatan berbasis teknologi menggunakan aplikasi Book Creator, dengan memadukan unsur pembelajaran bahasa Inggris dan muatan lokal budaya secara interaktif dan menyenangkan. Hasil pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih antusias, aktif, dan tertarik dalam memahami budaya lokal sekaligus meningkatkan keterampilan bahasa asing mereka, serta guru memperoleh wawasan baru dalam penggunaan media digital yang inovatif. Bertempat di MI Miftahul Huda 2, sekolah ini menjadi lokasi strategis karena memiliki komitmen terhadap pelestarian budaya lokal dan penerapan nilai-nilai pendidikan Islam, sehingga kolaborasi ini berdampak langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pelestarian budaya di lingkungan sekolah. Implikasi dari pelaksanaan PkM ini tidak hanya memperkuat identitas budaya generasi muda tetapi juga mendorong terbentuknya masyarakat pembelajar yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan abad ke-21. Artikel ini memiliki kesinambungan secara tematis dengan berbagai kajian sebelumnya yang mengangkat pentingnya integrasi teknologi dalam pendidikan berbasis budaya, seperti pemanfaatan media digital dalam pembelajaran multikultural, peran teknologi dalam membentuk literasi budaya siswa, serta efektivitas pendekatan berbasis komunitas dalam melibatkan masyarakat sekolah secara aktif. Untuk pengembangan di masa depan, disarankan agar pelaksanaan PkM serupa diperluas cakupannya ke tingkat kelas dan sekolah lain, dengan peningkatan kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan pihak sekolah dalam menyusun konten yang lebih beragam dan kontekstual, serta pemanfaatan platform teknologi yang lebih luas dan terintegrasi guna menjamin kesinambungan pembelajaran digital berbasis budaya di lingkungan pendidikan dasar

REFERENSI

- [1] Agel, P. R., Khasanah, N., Muslimah, Wulan, H. D., Eli Karliani, &, & Triyani. (2021). Eksplorasi Kekayaan Seni Dayak Ngaju Di Desa Tumbang Manggu Kabupaten Katingan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 405–416.



- [2] Amelia, D. P., Dewi, D. A., & Hidayat, R. S. (2024). Integrasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Melalui Media Sosial Pada Generasi Z Di Era Digitalisasi. *Indo-Mathedu Intellectuals Journal*, 5(1), 944–956. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.710>
- [3] Atikah, C., Asmawati, L., & Ekawati, R. (2023). Buku Digital Berbasis Fonetik Melalui Aplikasi Book Creator Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4913–4924. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4951>
- [4] Bukido, R., & Mushlihin, M. A. (2022). *Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif Bagi Masyarakat Miskin Di Desa Gangga Ii Dengan Menggunakan Metode Abcd* (Vol. 2, Issue 1). <http://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/nyiur/index>
- [5] Haris, M., Ahid, N., Ridhowan, M., Sunan, I. P., & Lamongan, D. (2022). Pendampingan Budaya Literasi Dengan Metode Abcd (Asset Based Community Development) Terhadap Santri Kelas 3 Smp Di Asrama Al Maliki Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Banjaranyar Paciran Lamongan. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (Jpmb)* (Vol. 1, Issue 1). <https://journal.formosapublisher.org/index.php/jpmb>
- [6] Meisani, D. R. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Penerapan Bahasa Inggris Sebagai Muatan Lokal Di Sekolah Dasar. *Didaktika*, 1(2), 243–253.
- [7] Pahan, B. P., & Prasetya, A. (2023). Pembinaan Tari Dan Musik Tradisional Kalimantan Tengah Sebagai Pendidikan Karakter Pada Siswa Smkn 1 Kuala Kapuas. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (Jireh)*, 5(1), 110–121. <https://doi.org/10.37364/jireh.v5i1.123>
- [8] Pendidikan, J., & Konseling, D. (N.D.). *Pengembangan Media Pembelajaran Buku Digital Berbasis Kontekstual Materi Keragaman Budaya Pada Muatan Ips Kelas Iv Sd Negeri 3 Ketewel Gianyar* (Vol. 4).
- [9] Permana, B. S., Hazizah, L. A., & Herlambang, Y. T. (2024). Teknologi Pendidikan: Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digitalisasi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 19–28. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2702>
- [10] Rts Rista Maharani, & Yupita Dwi Saputri. (2024). Analisis Peran Dan Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(3), 83–90. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.614>
- [11] Setiawan, R., Syahria, N., Andanty, F. D., & Nabhan, S. (2022). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris Smk Kota Surabaya. *Jurnal Gramaswara*, 2(2), 49–62. <https://doi.org/10.21776/ub.gramaswara.2022.002.02.05>
- [12] Sidik, A., Fadhil, F., Dwi, L., Romadon, N. A., Ramadhan, M. V., Wijaya, S., Sulistio, A., Putri, M. D., Lathifah, U. N., Fitrotunnisa, Z., Yuliana, H., Imas, A. N., Kholifah, A., Islam, U., Zuhri, N. K. H. S., & Abstrak, P. (2023). *Pendampingan Dan Sosialisasi Kepada Umkm Dengan Metode Abcd Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat*. 2(1).
- [13] Studi, P., Pendidikan, M., & Indonesia, B. (2024). *Book Creator Sebagai Media Dalam Pembelajaran*. 13(November), 54–62. <https://doi.org/10.59672/stilistika.v13i1.3919>



- [14] Utomo, F. T. S. (2023). Inovasi Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Era Digital Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 1–19.
- [15] Wajdi, H. F., Asmani Arif, S. E., & Zulfikar Putra, S. H. (2022). *Buku Ajar: Kapita Selekta Pendidikan Panduan di Perguruan Tinggi*. Ahlimedia Book.
- [16] Zahrika, N. A., & Andaryani, E. T. (2023). Kurikulum Berbasis Budaya Untuk Sekolah Dasar: Menyelaraskan Pendidikan Dengan Identitas Lokal. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(2), 163–169. <https://doi.org/10.57251/ped.v3i2.1124>

